

**KEHIDUPAN MASYARAKAT KELAS BAWAH  
SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN  
KARYA SENI GRAFIS**



**KARYA SENI**

Oleh :

**ENDAH SUSANTI**

001 1327 021

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI RUPA MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2006**

**KEHIDUPAN MASYARAKAT KELAS BAWAH  
SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN  
KARYA SENI GRAFIS**



KT002884

**KARYA SENI**

Oleh :

**ENDAH SUSANTI**

001 1327 021

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI RUPA MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2006**

**KEHIDUPAN MASYARAKAT KELAS BAWAH  
SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN  
KARYA SENI GRAFIS**

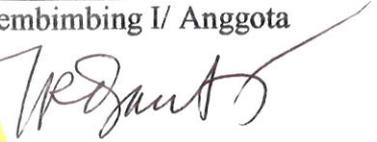


**Tugas akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar sarjana S-1 dalam bidang  
Seni Rupa Murni  
2006**

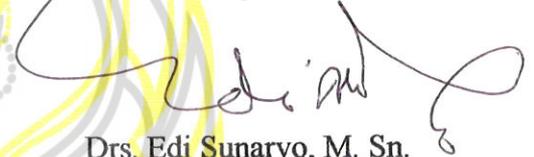
Tugas Akhir Karya Seni berjudul “ **Kehidupan Masyarakat Kelas Bawah sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Seni Grafis** “ diajukan oleh Endah Susanti NIM 001132702, Program Studi Seni Grafis, Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 10 Februari 2006 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Drs. AG Hartono, M. Sn.  
Dosen Pembimbing I/ Anggota



Dra. Nunung Nurjanti, M.Hum  
Dosen Pembimbing II/ Anggota



Drs. Edi Sunaryo, M. Sn.  
Cognate/ Anggota



Drs. Dendi Suwandi, M. Sn.  
Ketua Program Studi Seni Rupa Murni/ merangkap Anggota



Drs. AG Hartono, M. Sn.  
Ketua Jurusan Seni Murni/ Ketua



Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Drs. Sukarman  
NIP. 130521245



*Karya ini... ..  
seungguhnya kupersembahkan kepada  
Orang orang yang selalu mencintai dan mendukungku  
Ibu dan Bapak tercinta  
Mas Tito "Aphe"*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT , atas rahmat dan hidayah yang diberikan sehingga penulisan tugas akhir ini selesai sebagaimana mestinya .

Penulisan Tugas Akhir dengan Judul **Kehidupan Masyarakat Bawah Sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Seni Grafis** ini merupakan syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tidak lupa penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih atas segala bantuan baik moral maupun spiritual kepada :

1. Bapak Drs. AG. Hartono , M. S, selaku pembimbing I dan Ketua Jurusan Seni Murni atas bimbingan dan pengarahannya sehingga laporan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Dra. Nunung Nurjanti, M.Hum , selaku pembimbing II yang telah banyak memberi masukan dan pengarahan dalam penulisan yang baik dan benar.
3. Bapak Drs. Aming Prayitno ,selaku Dosen Wali yang telah membimbing hingga akhir studi.
4. Bapak Drs. Dendi Suwandi, M. S ,selaku Ketua Program Studi Seni Rupa Murni.
5. Bapak Drs. Sukarman, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Segenap Staf pengajar Program Studi Seni Rupa Murni Minat Utama Seni Grafis Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

7. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu mendorong dan membantu dalam keadaan apapun. “ Terima kasih atas segala sesuatunya hingga saat ini “.
  8. Mas Tito yang selalu membantu dan memahami sampai selesai, “ Hormat dan terima kasihku selalu “.
  9. Mas Wanto, Mbak Nana, Mas Dias , Faris Azhar Sidana dan Arjun Rizal Sidana tersayang.
  10. Keluarga Besar Beji Bantul dan Bapak Ibu Semarang.
  11. Keluarga besar dan lingkungan Notoyudan atas Inspirasinya.
  12. Yusuf dan Yayasan Pondok Rakyat .
  13. Teman teman Tumor Ganas ( Pyo, Sigit Bapak, Daniel, Verry, Tebe, Ikun, Tompul, Ateng, Noer, Cahyo, Kris, All, Udin, Amirul, Andre atas motivasi dan rakelnya.
  14. Upah, Pepti, Erna, Mbak Ita ( Kita tidak akan selesai sampai disini., terima kasih ya buat ketawa ketawanya selama ini).
  15. Dan pihak pihak yang telah membantu terselesaikannya Tugas Akhir ini.
- Semoga segala amal dan kebaikan yang telah diberikan dengan ikhlas mendapat balasan dari Allah SWT, amin.

Yogyakarta, 20 Februari 2006

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL I</b>	.....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL II</b>	.....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	.....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	.....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	.....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	.....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR KARYA</b>	.....	<b>ix</b>
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
	A. Penjelasan Judul .....	3
	B. Latar Belakang timbulnya Ide .....	4
<b>BAB II</b>	<b>IDE PENCIPTAAN</b> .....	<b>8</b>
	A. Ide .....	8
	B. Konsep Perwujudan .....	12
<b>BAB III</b>	<b>PROSES PERWUJUDAN</b> .....	<b>14</b>
	A. Pemilihan Teknis, Alat dan Bahan .....	14
	B. Tahap Tahap Perwujudan .....	17
<b>BAB IV</b>	<b>TINJAUAN KARYA</b> .....	<b>22</b>
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	<b>46</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>47</b>

**LAMPIRAN :**

A. Foto Diri Mahasiswa .....	48
B. Foto foto Karya Acuan .....	50
C. Foto Poster Pameran .....	52
D. Foto Situasi Pameran .....	53
E. Katalogus .....	54



## DAFTAR KARYA

1.	<b>Satu rumah, enam ponakan</b> , Ukuran : 40 cm x 50 cm, Tahun : 2005 ..	23
2.	<b>Kedinginan</b> , Ukuran : 40 cm x 60 cm, Tahun : 2005.....	24
3.	<b>Wokti and she's daughter</b> , Ukuran : 39 cm x 55 cm, Tahun : 2005.....	25
4.	<b>Perut kenyang berarti nyaman</b> , Ukuran : 35 cm x 55 cm, Tahun : 2005.....	26
5.	<b>Rumah tipe 2 x 4</b> , Ukuran : 80 cm x 60 cm Tahun : 2005.....	27
6.	<b>Keluarga Normal</b> , Ukuran : 35 cm x 120 cm, Tahun : 2005 .....	28
7.	<b>BBM makin tinggi</b> , Ukuran : 40 cm x 60 cm, Tahun : 2005 .....	29
8.	<b>Naik Kereta Ekonomi</b> , Ukuran : 45cm x 65 cm, Tahun : 2005 .....	30
9.	<b>Mampir Ngombe</b> , Ukuran : 40 cm x 60 cm, Tahun : 2005 .....	31
10.	<b>Makan ngak makan terpaksa kumpul.</b> , Ukuran : 45 cm x 65 cm, Tahun : 2005 .....	32
11.	<b>Angkringan Pak Man</b> , Ukuran : 40 cm x 60 cm, Tahun: 2005.....	33
12.	<b>Gaul doong</b> , Ukuran : 40 cm x 60 cm, Tahun: 2005.....	34
13.	<b>73 th Mbah Kariyo</b> , Ukuran :30 cm x 40 cm,Tahun : 2005.....	35
14.	<b>Suster Ully</b> , Ukuran : 40 cm x 60 cm, Tahun : 2005.....	36
15.	<b>Poco poco 17-an</b> , Ukuran : 40 cm x 60 cm, Tahun : 2005 .....	37
16.	<b>Ngerumpi</b> , Ukuran : 40 cm x 60 cm, Tahun : 2005 .....	38
17.	<b>Orang miskin tidak boleh sakit</b> , Ukuran: 40 cm x 60 cm, Tahun : 2005..	39
18.	<b>Keluarga Ekspresif</b> , Ukuran : 40 cm x 60 cm, Tahun : 2005 .....	40
20.	<b>Petan</b> , Ukuran : 40 cm x 60 cm, Tahun : 2005 .....	41
21.	<b>Ngamen</b> , Ukuran 50 cm x 43 cm, Tahun : 2003 .....	42
22.	<b>Harapan esok</b> , Ukuran : 50 cm x 42 cm, Tahun : 2003 .....	43
23.	<b>Optimis</b> , Ukuran : 47 cm x 57 cm, Tahun : 2003 .....	44

## BAB I

### PENDAHULUAN

Seni adalah ciptaan manusia yang terbentuk dari visualisasi pengalaman batin. I Sandyana Sumardi dalam sebuah buku *Melawan Stigma melalui Pendidikan Alternatif* mengemukakan bahwa, “ Setiap orang mempunyai pengalaman pengalaman manusia yang unik dan kaya makna. Segala sesuatu itu senantiasa bertitik tolak dari pengalaman dan pengamatan ”.<sup>1</sup>

Berangkat dari pengalaman dan kenangan yang menyenangkan atau menyedihkan tentang cara hidup atau bertahan hidup masyarakat di perkampungan Notoyudan, penulis tertarik untuk mengangkat tema sosial yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat kelas bawah di perkampungan ini untuk divisualisasikan dalam karya seni.

Notoyudan sendiri adalah desa ( yang dalam perkembangannya desa di kota lebih populer disebut kampung ) yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Gedong Tengen, Kelurahan Pringgokusuman, Kotamadya Yogyakarta yang berpenduduk kurang lebih 600 orang pada tahun 2005. Wilayahnya terbagi atas 4 RW yang masing masing membawahi 4 RT. Sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya sebagai wiraswasta, seperti pedagang kelontong, penjahit, usaha batik, bengkel, warung

---

<sup>1</sup> I Sandyana Sumardi, *Melawan Stigma melalui Pendidikan Alternatif*, Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2005, h.114.

makan, pengrajin dan lain lain. Disamping itu sebagian kecil warganya merupakan buruh swasta dan pegawai negeri sipil.

Kampung Notoyudan hanyalah salah satu deskripsi kampung kota, seperti juga Badran, Kricak, Gondomanan, Kemetiran dan kampung kampung kota lainnya yang ada di wilayah Kodya Yogyakarta. Oleh karena itu gambaran tata ruang, keadaan lingkungan dan masyarakatnya mempunyai tipikal keadaan yang tidak jauh berbeda yang identik dengan gang gang sempit, berkelok dan naik turun. Dalam realitasnya sebagai kampung kota, istilah yang digunakan oleh Balkhisna Doshi, seorang arsitek dari India yaitu “ *full of vitality* “, suatu kampung kota yang mempunyai sifat sifat berikut : “ Perbedaan, kebelbagaian, dinamika, ketidakberaturan, geometri yang sangat kompleks, kekayaan bentuk, bahan, ruang yang bengkok, melebar dan menyempit.....dibingkai dengan istilah positif : penuh daya hidup “.<sup>2</sup>

Tentu saja tidak semua warga masyarakat kampung Notoyudan dikategorikan dalam masyarakat kelas bawah. Untuk menghindari kesalahpahaman, ditegaskan penulis hanya menyorot masyarakat kelas bawahnya saja. Bahwa mereka adalah masyarakat yang *survival*, berani bertahan hidup dan menjalani kehidupan dengan segala macam masalah dan persoalan di perkotaan yang sangat kompleks. Meskipun dengan berbagai keruwetan hidup yang dijalani, masyarakat ini tidak menyerah begitu saja. Justru yang sangat menarik, dalam keadaan yang serba terbatas (secara

---

<sup>2</sup> Kampung kampong menulis kota, *Kota Kampung Kita*, Penerbit Yayasan Pondok Rakyat, Yogyakarta , 2003, h 91.

finansial), masyarakat ini masih bisa tersenyum lebar. Menerima keadaan yang diyakininya sebagai takdir dan garis hidup yang telah dituliskan bahwa memang seperti inilah yang harus dijalani dengan keadaan yang sekarang ini.

Fenomena yang terjadi dalam masyarakat Notoyudan ini, lebih khususnya lagi aktifitas kesehariannya yang unik dan menarik diangkat dan dijadikan sebagai inspirasi karya seni grafis oleh penulis.

#### A. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul tersebut, maka perlu kiranya diberi batasan-batasan sebagai berikut :

- Kehidupan : Cara ( keadaan , hal ) hidup.<sup>3</sup>
- Masyarakat kelas bawah : Golongan orang dalam masyarakat yang menduduki tingkat sosial yang terbawah.<sup>4</sup>
- Inspirasi : Ilham, Bisikan.<sup>5</sup>
- Penciptaan : Proses menciptakan.<sup>6</sup>
- Karya : 1. Kerja ; pekerjaan.  
2. ( hasil ) Pembuatan;ciptaan.<sup>7</sup>

---

<sup>3</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Balai Pustaka , Jakarta , Edisi ke II cetakan ke-2, 1989,h.307.

<sup>4</sup> *Ibid* , h.564

<sup>5</sup> *Ibid* , h.383.

<sup>6</sup> *Ibid* , h.169.

<sup>7</sup> *Ibid* , h.393.

Seni Grafis : Dalam pengertian umum istilah Seni Grafis meliputi semua bidang visual yang dilakukan pada suatu permukaan dua dimensi sebagaimana melukis, *drawing* atau fotografi , lebih khusus lagi, pengertian masalah ini adalah sinonim dengan "*Printmaking*" (cetak mencetak). Dalam terapanannya, Seni Grafis meliputi semua karya seni dengan gambar orisinal apapun atau desain yang dibuat oleh seniman untuk direproduksi dengan berbagai proses cetak.<sup>8</sup>

Dari uraian diatas, maka makna kalimat judul diatas secara keseluruhan adalah: Kehidupan ( Aktivitas sehari hari ) masyarakat kelas bawah di Notoyudan Kecamatan Gedong Tengen, Yogyakarta pada saat ini sebagai ide, atau gagasan dalam pembuatan karya Seni Grafis.

## **B. Latar Belakang Timbulnya Ide**

Pada dasarnya latar belakang timbulnya suatu ide didasarkan pada pengalaman, kenangan atau pengamatan. Seperti yang dikemukakan S Sudjoyono sp, " Seni adalah ungkapan dari pengalaman pengalaman yang terpilih ".<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> M.Dwi Mariantio, *Seni Cetak Cukil Kayu*, Penebit Kanisius, Yogyakarta, 1985, h.15.

<sup>9</sup> Soedarso sp, *Sebuah pengantar untuk apresiasi seni* , Saku Dayar Sana , Yogyakarta, 1990, h.68.

Ide dan inspirasi dalam berkarya seni bisa berasal dari pengalaman apa saja. Pengalaman penulis sebagai salah satu bagian dari masyarakat Notoyudan dan dapat melihat, ataupun mengalami sendiri berbagai permasalahan yang terjadi dalam masyarakat tersebut.

Beberapa permasalahan dalam masyarakat Soerjono Soekanto dalam buku *Sosiologi* suatu pengantar, mengemukakan :

“ Kepincangan kepincangan mana yang dianggap sebagai masalah sosial oleh masyarakat tergantung dari system nilai sosial masyarakat tersebut Akan tetapi ada beberapa persoalan yang dihadapi oleh masyarakat masyarakat pada umumnya sama yaitu misalnya ; kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda dan masyarakat modern, peperangan, pelanggaran terhadap norma norma masyarakat, masalah kependudukan, masalah lingkungan hidup dan birokrasi”.<sup>10</sup>

Ketika membicarakan permasalahan permasalahan dalam masyarakat, deskripsi tentang kemiskinan, kejahatan dan masalah masalah lainnya seperti disebutkan diatas merupakan masalah yang kompleks dan membutuhkan kerja keras dari segala pihak untuk menyelesaikannya. Karya seni mungkin bukan suatu penyelesaian secara langsung dalam menghadapi permasalahan sosial ini, tetapi seni yang diilhami dari masyarakat pada suatu keadaan tertentu akan berguna bagi masyarakat penikmatnya. Seperti yang dikemukakan oleh Sussane K.Langer :

“ Seni sesungguhnya merupakan ujung tombak dari perkembangan manusia, sosial dan individual. Usaha merendahkan seni merupakan gejala yang paling pasti dari kemerosotan suku bangsa. Pertumbuhan suatu seni baru atau bahkan suatu gaya yang besar dan radikal senantiasa memperlihatkan

---

<sup>10</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar*, PT Raja Grafindo, Jakarta, 1990, h. 406.

suatu budi pikiran yang muda dan penuh semangat, secara kolektif atau sendirian”.<sup>11</sup>

Sebagai bagian dari masyarakat pengalaman pribadi penulis dalam berinteraksi inilah yang menimbulkan dorongan berproses kreatif sehingga menghasilkan karya seni yang dapat dinikmati oleh masyarakat luas. Pengalaman dari cerita kecil dan biasa yang terjadi di lingkungan sekitar pada waktu penulis bertempat tinggal di perkampungan Notoyudan, mungkin tidak sempat digambarkan sebagai suatu realita yang mengandung nilai estetis. Terlebih oleh masyarakat kota kelas bawah. Karenanya seni menjadi sangat bernilai eksklusif dan mahal. Padahal sebagai masyarakat yang terpinggirkan, pastilah mempunyai segudang pengalaman dan cerita yang menarik. Ketertarikan mengangkat permasalahan masyarakat kelas bawah khususnya di kampung Notoyudan, karena penulis merasa simpatik untuk merespon kehidupan masyarakatnya yang *marginal* dalam mempertahankan kehidupan. Keberanian mereka sebagai kaum *urban* yang akhirnya menetap, dan dapat bertahan hidup dengan segala kemampuan dan kreatif itu antara lain menciptakan lapangan kerja sendiri. Rasa peduli dengan masyarakatnya, rasa memiliki dan perasaan bahagia saat pintu tetangga masih terbuka lebar untuk bertandang merupakan alasan pribadi untuk menyatakan penghargaan kepada masyarakat kelas bawah di Notoyudan dengan cara diabadikan dalam karya seni grafis.

---

<sup>11</sup> Sussane K. Langer, *Phisophical Skteches*, 1964, p.75, dikutip dalam The Liang Gie, *Filsafat Seni Sebuah Pengantar*, Pusat Belajar Ilmu Berguna (PUBIB), Edisi pertama, Yogyakarta, 1996, h.30.

Tujuan penciptaan karya Tugas Akhir ini adalah untuk menyampaikan permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat kelas bawah di perkotaan kedalam karya Seni Grafis dengan harapan khalayak atau penikmat seni pada umumnya dapat melihat, merasakan, berfikir dan peduli dengan permasalahan penulis ajukan sehingga memberikan perenungan baru. Meskipun peran yang ditawarkan tidak terlalu besar, tetapi penulis berharap dengan karya ini, dapat menyumbangkan pikiran mengenai permasalahan permasalahan kelas bawah di kota Yogyakarta, dan penghargaan bagi masyarakat Notoyudan khususnya.

